

## PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 3 KABUPATEN TANGERANG

**Tri Desiani**

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang

Email: tridesiani@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Teman sebaya atau peers adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Melalui teman sebaya anak-anak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Anak-anak menilai apa saja yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik dari teman-temannya, sama atau bahkan lebih buruk dari apa yang anak-anak lain kerjakan. Anak-anak menggali prinsip kejujuran dan keadilan dengan cara mengatasi ketidaksetujuan dengan teman sebaya. Mereka juga belajar mengamati dengan teliti minat dan pandangan teman sebaya dengan tujuan untuk memudahkan proses penyatuan dirinya ke dalam aktivitas teman sebaya yang sedang berlangsung. Dapat dipahami bahwa pengaruh teman sebaya dapat menjadi positif dan negatif. Seperti belakangan ini terjadi beberapa kasus seperti bolos sekolah, pelanggaran tata tertib sekolah, dan berkata kasar di MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara pergaulan teman sebaya terhadap karakter siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, penyebaran angket, dan wawancara, dengan sampel penelitian 35 siswa. Hasil penelitian menunjukkan pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 32,8 % terhadap karakter siswa MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang. Berdasarkan abstrak diatas maka pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap pembentukan karakter di MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang.*

**Kata Kunci:** Pergaulan Teman Sebaya, Karakter

### **PENDAHULUAN**

Karakter secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani yang berarti mengukir corak. Sedangkan dari segi terminologi karakter sering dipandang sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk

hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Sistem pendidikan yang ada saat ini masih mementingkan aspek akademis semata. Padahal pendidikan seharusnya mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara komprehensif. Kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual perlu dikembangkan bersama. Jika kecerdasan intelektual saja yang dikembangkan akibatnya kecerdasan emosional dan spiritual akan terkikis oleh zaman.<sup>2</sup>

Hakikatnya manusia itu adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia akan beraktivitas menurut keinginannya sendiri dan sebagai makhluk sosial, ia akan berkomunikasi seperti dalam kelompok sebaya (*peer group*), individu merasakan adanya perbedaan disamping kesamaan satu sama lainnya.

Selain berinteraksi dengan guru, di sekolah siswa juga mengalami interaksi dengan teman-teman sebaya (*peer*). Teman sebaya merupakan kumpulan anak-anak dengan usia yang sama atau tingkat kematangan yang sama.

Teman sebaya berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) mengenai kemampuannya serta sebagai sumber informasi. Selain untuk memperoleh *feedback* dan memperoleh informasi teman sebaya juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sosio-emosional. Melalui teman sebaya siswa belajar untuk membentuk dan mengemukakan opininya, menghargai sudut pandang temannya, bernegosiasi mencari solusi jika terjadi ketidaksepakatan, dan mengembangkan standar tingkah laku yang diterima secara umum.<sup>3</sup>

Peran teman sebaya dalam pergaulan siswa sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh dalam mengembangkan aspek sosial dan psikologis, seperti berkreaitivitas

---

<sup>1</sup> Wari Setiawan, *Individual Learning: Internalisasi Pendidikan Agama Islam Untuk Anak-Anak Disabilitas*, (Tangerang Selatan: Onglam Books, 2018), h. 79

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Difa Press, 2012), h. 8

<sup>3</sup> Renold S, *Beyond Borders: Communication Modernity & History*, (London of School: STIKOM The London School of Public Relation, 2010), h. 259

## **Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang**

sesuai dengan minatnya. Di dalam kelompok teman sebaya siswa dapat merasa saling membutuhkan dan saling menghargai.

Pembentukan karakter dewasa ini merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban masyarakat dan bangsa secara umum. Pendidikan pembentukan karakter merupakan upaya untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai yang baik atau positif pada diri anak sesuai dengan etika moral yang berlaku.<sup>4</sup>

Kehidupan Manusia sendiri tidak akan terlepas dari proses interaksi sosial karena manusia sebagai makhluk sosial harus berinteraksi dengan individu lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses interaksi ini seorang siswa akan memilih teman atau kawan seusianya, karena seorang siswa dengan teman seusia lebih mudah untuk berinteraksi dan bekerjasama. Teman sebaya merupakan teman seusia. Maka teman sebaya inilah yang dibutuhkan oleh seorang siswa untuk bertukar pikiran dan pendapat, sehingga muncul pemikiran-pemikiran baru.<sup>5</sup>

Selain pergaulan kelompok teman sebaya, faktor lain yang diduga mempengaruhi karakter adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang menjadi tempat siswa untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat mengubah dan memperbaiki perkataan, perbuatan dan tingkah laku individu.<sup>6</sup>

Seorang peneliti asal Amerika Judith Rich Harris berpendapat bahwa kepribadian anak kebanyakan dibentuk oleh teman-teman usia sebaya yang tentu saja tidak dapat dikontrol oleh orang tua. Beberapa pakar psikologi juga berpendapat bahwa kepribadian seseorang juga dibentuk oleh orang lain dan lingkungan sekeliling yang bereaksi terhadap orang tersebut.

Sebagian besar guru memperlakukan para siswa dengan kasih dan rasa hormat. Namun kenyataannya sekolah belum berkomitmen terhadap pendidikan karakter, siswa sering kali berlaku sangat jahat satu sama lain.

---

<sup>4</sup> Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), h. 10

<sup>5</sup> Stefanus M.Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 57-58

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 160

Ketika kenakalan anak sebaya tidak diketahui, hal ini menjadi masalah yang sangat serius dengan banyak alasan. Hal yang mengancam ini bercampur dengan pembelajaran; para siswa tidak akan fokus pada pekerjaan sekolah, jika mereka khawatir akan ditusuk di kelas, dilecehkan di lorong sekolah, dilempari batu saat istirahat, atau dikasari di sekolah.<sup>7</sup>

## METHOD

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan menggunakan metode observasi (pengamatan), metode wawancara (*interview*) kepada guru khususnya guru MTsN 3 Kabupaten Tangerang dan mengedarkan angket tertulis kepada peserta didik yang berkaitan dengan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa.

Populasi data yang akan menjadi subyek penelitian ini yaitu siswa/siswi kelas VIII MTsN 3 Kabupaten Tangerang terdapat 238 orang populasi yang ada. Dalam penelitian ini, penulis mengambil 15% dari 238 populasi yang ada, yakni sebanyak 35 orang untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel antara lain variabel bebas / variabel *independent* yaitu Pergaulan Teman Sebaya dan variabel terikat / variabel *dependent* yaitu karakter siswa MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan variabel X (Pengaruh Teman Sebaya) dan variabel Y (Pembentukan Karakter) berupa korelasi Product Moment.<sup>8</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

---

<sup>7</sup> Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter)*, Penerjemah Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 214-215

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 78

## Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang

$\Sigma X$	= Jumlah skor butir
$\Sigma Y$	= Jumlah skor total
$N$	= Jumlah sampel

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “ $r$ ” *product moment* pada umumnya dipergubakan sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Data

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,20	Antara variabel X dan variable Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90 – 1000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan sangat tinggi

$H_0$  (hipotesis nol). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang.  $H_a$  (hipotesis alternative). Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pergaulan Teman Sebaya

Teman sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang yang memiliki usia sebaya, baik anak-anak, orang dewasa, orang tua, maupun mereka yang termasuk dalam lanjut usia. Mereka memiliki kesamaan dalam berpikir,

bertindak, dan juga berangan-angan.<sup>9</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata teman mempunyai makna kawan, sahabat, orang yang bersama-sama bekerja (berbuat, berjalan), lawan (bercakap-cakap, yang menjadi pelengkap.<sup>10</sup>

Kelompok teman sebaya adalah sekelompok teman-teman dengan usia yang sama dan status sosial yang hampir sama, kelompok sebaya mempunyai peranan penting dalam penyesuaian diri seseorang. Pada usia remaja, kelompok sepermainan berkembang menjadi kelompok persahabatan yang lebih luas. Dalam istilah sosiologi, kelompok bermain atau teman sebaya dikenal dengan sebutan “*peer group*”. Teman atau persahabatan merupakan pengelompokan sosial yang melibatkan orang-orang yang berhubungan relatif akrab satu sama lain. Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja merupakan peranan yang penting bagi perkembangan perilaku dan kepribadiannya.<sup>11</sup>

Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung ada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya.<sup>12</sup>

Kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya juga mengakibatkan melemahnya ikatan individu dengan orang tua, sekolah norma-norma konvensional. Selain itu, banyak waktu yang diluangkan individu diluar rumah bersama teman-teman sebayanya daripada dengan orang tuanya adalah salah satu alasan pokok peranan teman sebaya bagi individu. Peranan penting kelompok sebaya terhadap individu berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku.

Diusia remaja, biasanya mulai muncul kelompok-kelompok teman sebaya (*peer group*) yang dibentuk oleh beberapa orang remaja, beberapa di antaranya disebut “geng”. Biasanya, kelompok atau geng tersebut terbentuk karena adanya kesamaan hobi, minat, dan bakat.<sup>13</sup> Individu hidup dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Anak dan tumbuh

---

<sup>9</sup> Andreas Soeroso, *Sosiologi 1 SMA Kelas X*, (Jakarta:Yudhistira, 2010), h. 87

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 517

<sup>11</sup> John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 219

<sup>12</sup> Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 173

<sup>13</sup> Prisma Adisti, *Personality Plus For Teens*, (Yogyakarta: Pustaka Grhatama, 2010), h. 41

## Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang

berinteraksi dalam dua lingkungan sosial. Dua lingkungan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Lingkungan orang dewasa, misalnya orang tuanya, gurunya dan tetangganya.
2. Lingkungan *peer group*nya (sebayanya), misalnya kelompok permainan, kelompok teman sebaya.

Dalam kelompok teman sebaya individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lain, seperti dibidang usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kebutuhan kelompok tersebut. Adapun hakikat kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut:

1. Kelompok sebaya terbentuk dari kelompok informal keorganisasi. Semula individu yang bukan anggota kelompok, sekarang menjadi anggota kelompok teman sebayanya.
2. Kelompok sebaya mempunyai aturan – aturan tersendiri baik ke dalam maupun ke luar. Aturan – aturan itu misalnya, bagaimana menolong sekelompoknya atau bagaimana memanggil teman apabila bertemu.
3. Kelompok teman sebaya menyatakan tradisi, kebiasaan, nilai, bahkan bahasa mereka. Dalam kelompok sebaya ada standar dalam berpakaian, berbicara dan bertingkah laku antar anggota kelompok.
4. Pada kenyataannya kelompok sebaya adalah lembaga kedua yang utama untuk sosialisai.<sup>15</sup>

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa teman sebaya merupakan sumber informasi bagi anak-anak dalam berhubungan dengan orang lain. Teman sebaya dalam perannya sebagai dukungan informatif (*rainforver*), model dan juga pembanding yang menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk bersosialisasi dan belajar.<sup>16</sup> Adapun fungsi teman sebaya dalam sosialisasi anak sebagai berikut:

1. Teman Sebaya sebagai Dukungan Informatif (*Reinforver*)  
Anak-anak cenderung untuk berbagai dengan teman sebaya daripada dengan orang tuanya. Banyak orang tua yang menemukan

---

<sup>14</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 67

<sup>15</sup> Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 81

<sup>16</sup> Nurdinah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), h.49

bahwa anak-anak lebih mendengarkan nasehat teman sebaya daripada nasehat orang tuanya. Tidak diragukan lagi bahwa dorongan teman sebaya dalam bentuk penerimaan dan perhatian mempengaruhi sosialisasi anak. Berbagai studi membuktikan bahwa peranan teman sebaya dalam membentuk tingkah laku anak-anak apakah kearah positif ataupun negatif sangat besar.

2. Teman Sebaya sebagai Model

Teman sebaya juga mempengaruhi anak-anak dengan berperan sebagai model. Anak-anak mendapatkan pengetahuan yang luas mengenai berbagai jenis respon melalui pengamatannya terhadap perilaku anak-anak lainnya. Anak-anak juga belajar kemampuan sosial melalui imitasi, *modeling* terhadap anggota kelompok yang lebih dominan.

3. Teman Sebaya sebagai Pemandu dan Instruktur

Teman sebaya menyediakan kesempatan untuk bersosialisasi dan mengembangkan hubungan dan rasa memiliki. Teman sebaya berperan dalam memberikan informasi dan masukan bagi teman sebaya lainnya. Hubungan ini bersifat dua arah.<sup>17</sup>

## Pembentukan Karakter

Karakter merupakan kumpulan dari beragam aspek kepribadian yang melambangkan kepribadian seseorang. Sifat-sifat yang ada dalam diri seseorang itu, terdapat sifat yang menonjol / dominan, yang kemudian menjadi karakteristik seseorang atau sekelompok orang.<sup>18</sup>

Menurut Imam Al Ghazali Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang kemudian dari jiwa timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan akal pikiran.<sup>19</sup> Senada dengan hal tersebut Ibnu Maskawaih berpandangan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>20</sup> Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang

---

<sup>17</sup> Nurdinah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan...*, *Ibid.*, h. 50

<sup>18</sup> Abdullah Idi, *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 124

<sup>19</sup> Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 162

<sup>20</sup> Ichwan Fauzi, *Etika Muslim*, (T.tp: Wisdom Science Sea, T.th), h. 15



## **Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang**

berulang-ulang. Pada mulanya mungkin tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus menjadi suatu akhlak.

Berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Berikut adalah daftar dan deskripsi nilai-nilai utama yang dimaksud.<sup>21</sup>

### 1. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religius. Dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang di upayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agama.

### 2. Nilai Karakter Hubungannya dengan Diri Sendiri

#### a. Jujur

Perilaku berdasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan.

#### b. Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### c. Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

#### d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

#### e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

#### f. Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

---

<sup>21</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan...*, *Op.cit.*, h. 36

- g. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif  
Berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang telah dimiliki.
  - h. Mandiri  
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
  - i. Ingin tahu  
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.
  - j. Cinta ilmu  
Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.<sup>22</sup>
3. Nilai Karakter Hubungannya dengan Sesama
- a. Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain  
Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.
  - b. Patuh pada aturan-aturan sosial  
Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
  - c. Menghargai karya dan prestasi orang lain  
Menghargai karya dan prestasi orang lain merupakan sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
  - d. Santun  
Santun merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.
  - e. Demokratis  
Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.<sup>23</sup>
4. Nilai Karakter Hubungannya dengan Lingkungan

---

<sup>22</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), h. 61-62

<sup>23</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan...*, *Op.cit.*, h. 39

## Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang

Hal ini berkenaan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya.

### 5. Nilai Kebangsaan

Artinya cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

#### a. Nasionalis

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

#### b. Menghargai keberagaman

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.<sup>24</sup>

Membentuk karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini di dorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati, yang kadangkala muncul spontan.<sup>25</sup>

Karakter terbentuk melalui proses kebiasaan. Semenjak masa anak-anak, masa remaja hingga masa dewasa. Orang tua dan teman-temannya bisa mempengaruhi baik buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak.<sup>26</sup>

Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun semua warga masyarakat secara keseluruhan.<sup>27</sup>

## Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada responden, maka penulis membuat pengelompokan data yang bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>24</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan...*, *Op.cit.*, h. 63

<sup>25</sup> Abdullah Idi, *Etika Pendidikan...*, *Op.cit.*, h. 58

<sup>26</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), Penerjemah Juma Abdu Wamaungo, h. 80

<sup>27</sup> Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga: Erlangga, 2011), h. 23

sejauh mana pengaruh teman sebaya dalam membentuk karakter dengan menggunakan rumus presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka presentase

Tabel 2. Tabulasi Hasil Presentase data Variabel X  
(Pergaulan Teman Sebaya Peserta Didik)

No	Pilihan Jawaban				Presentase			
	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
1	4	13	1	2	11,42	37,14	2,85	5,71
2	1	13	6	0	2,85	37,14	17,14	0
3	5	12	2	1	14,28	34,28	5,71	2,85
4	13	4	1	2	37,14	11,42	2,85	5,71
5	4	13	3	0	11,42	37,14	8,57	0
6	8	10	1	1	22,85	28,57	2,85	2,85
7	7	8	5	0	20,00	22,85	14,28	0
8	1	12	6	1	2,85	34,28	17,14	2,85
9	15	2	1	2	42,85	5,71	2,85	5,71
10	4	12	4	0	11,42	34,28	11,42	0
11	4	13	2	1	11,42	37,14	5,71	2,85
12	3	9	8	0	8,57	25,71	22,85	0
13	8	9	3	0	22,85	25,71	8,57	0
14	0	15	5	0	0	42,85	14,28	0
15	8	9	3	0	22,85	25,71	8,57	0
16	7	6	6	1	20,00	17,14	17,14	2,85
17	9	8	1	2	25,71	22,85	2,85	5,71
18	11	7	2	0	31,42	20,00	5,71	0
19	3	12	5	0	8,57	34,28	14,28	0

**Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa  
Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang**

20	4	12	1	1	11,42	34,28	2,85	2,85
21	14	3	2	1	40,00	8,57	5,71	2,85
22	12	5	2	1	34,28	14,28	5,71	2,85
23	4	14	1	1	11,42	40,00	2,85	2,85
24	4	12	4	0	11,42	34,28	11,42	0
25	13	4	3	1	37,14	11,42	8,57	2,85
26	6	12	2	0	17,14	34,28	5,71	0
27	5	9	4	2	14,28	25,71	11,42	5,71
28	7	9	4	0	20,00	25,71	11,42	0
29	9	4	7	0	25,71	11,42	20,00	0
30	6	4	6	4	17,14	11,42	17,14	11,42
31	6	13	1	0	17,14	37,14	2,85	0
32	3	12	4	1	8,57	34,28	11,42	2,85
33	7	9	4	0	20,00	25,71	11,42	0
34	4	12	3	1	11,42	34,28	8,57	2,85
35	12	5	1	2	34,28	14,28	2,85	5,71

Tabel 3. Tabulasi Hasil Presentase data Variabel Y  
(Pembentukan Karakter Peserta Didik)

No	Pilihan Jawaban				Presentase			
	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
1	4	9	7	0	11,42	25,71	20,00	0
2	3	10	3	4	8,57	28,57	8,57	11,42
3	10	10	0	0	28,57	28,57	0	0
4	13	4	1	2	37,14	11,42	2,85	5,71
5	11	7	2	0	31,42	20,00	5,71	0
6	9	6	5	0	25,71	17,14	14,28	0
7	5	9	6	0	14,28	25,71	17,14	0
8	1	15	4	0	2,85	42,85	11,42	0
9	17	2	1	0	48,57	5,71	2,85	0

10	3	10	7	0	8,57	28,57	20,00	0
11	5	12	3	0	14,28	34,28	8,57	0
12	2	17	1	0	5,71	48,57	2,85	0
13	11	2	3	4	31,42	5,71	8,57	11,42
14	14	5	1	0	40,00	14,28	2,85	0
15	11	3	2	4	31,42	8,57	5,71	11,42
16	8	6	5	1	22,85	17,14	14,28	2,85
17	7	10	3	0	20,00	28,57	8,57	0
18	12	8	0	0	34,28	22,85	0	0
19	17	3	0	0	48,57	8,57	0	0
20	17	2	1	0	48,57	5,71	2,85	0
21	4	15	1	0	11,42	14,28	2,85	0
22	16	3	1	0	45,71	8,57	2,85	0
23	3	16	1	0	8,57	45,71	2,85	0
24	3	10	7	0	8,57	28,57	20,00	0
25	5	4	8	3	14,28	11,42	22,85	8,57
26	16	3	1	0	45,71	8,57	2,85	0
27	6	11	3	0	17,14	31,42	8,57	0
28	11	2	7	0	31,42	5,71	20,00	0
29	5	10	5	0	14,28	28,57	14,28	0
30	6	8	3	3	17,14	22,85	8,57	8,57
31	8	12	0	0	22,85	34,28	0	0
32	10	10	0	0	28,57	28,57	0	0
33	10	8	2	0	28,57	22,85	5,71	0
34	1	11	8	0	2,85	31,42	22,85	0
35	16	3	1	0	45,71	8,57	2,85	0

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan uji validitas instrumen menggunakan rumus *Product Moment Persons* yang digunakan dalam

**Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang**

konsultasi hasil dengan taraf signifikan 5%. Rumus *persons product moment* sebagai berikut :<sup>28</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\Sigma X$  = Jumlah skor butir

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total

$N$  = Jumlah sampel

Uji korelasi dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid dengan jumlah sampel 35 siswa dengan taraf signifikan 5%. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan tersebut valid. Namun, jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka butir pernyataan tidak valid. Jika terdapat butir yang tidak valid maka data tersebut tidak digunakan atau dinyatakan gugur.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Validitas Konstruk

No	Variabel	Jumlah Butir	Jumlah Butir Valid	Jumlah Butir Gugur	No Butir Gugur
1	Pergaulan Teman Sebaya	20	13	7	1, 2, 5, 8, 11, 13, 14
2	Karakter Siswa	20	18	2	6, 18

Penelitian yang digunakan terdiri dari dua variable yaitu variable bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh teman sebaya peserta didik kelas VIII (sebagai variabel X) dan variabel terikatnya adalah pembentukan karakter (sebagai variabel Y). Untuk mengetahui seberapa

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 213

besar pengaruh teman sebaya peserta didik kelas VIII dalam pembentukan karakter. Penulis menggunakan angket yang berisi pernyataan sebanyak 20 butir untuk variabel X dan 20 butir untuk pernyataan variabel Y yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII dan total responden dihitung berdasarkan scoring aslinya.

Hasil analisis data tentang pengaruh pergaulan teman sebaya dalam pembentukan karakter dengan menyiapkan tabel perhitungan. Berdasarkan data yang diterima penulis. Selanjutnya peneliti mengadakan perhitungan dari data teman sebaya dengan simbol (X) dan data pembentukan karakter dengan simbol (Y), dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan Variabel X (Pergaulan Teman Sebaya) dan Variabel Y (Pembentukan Karakter)

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
Responden 1	79	57	6241	3249	4503
Responden 2	65	52	4225	2704	3380
Responden 3	61	70	3721	4900	4270
Responden 4	68	68	4624	4624	4624
Responden 5	61	69	3721	4761	4209
Responden 6	75	64	5625	4096	4800
Responden 7	62	59	3844	3481	3658
Responden 8	78	57	6084	3249	4446
Responden 9	70	76	4900	5776	5320
Responden 10	60	56	3600	3136	3360
Responden 11	80	62	6400	3844	4960
Responden 12	78	61	6084	3721	4758
Responden 13	65	60	4225	3600	3900
Responden 14	75	73	5625	5329	5475
Responden 15	65	60	4225	3600	3900
Responden 16	78	61	6084	3721	4758
Responden 17	64	64	4096	4096	4096
Responden 18	69	72	4761	5184	4968
Responden 19	72	57	5184	3249	4104
Responden 20	63	56	3969	3136	3528
Responden 21	70	63	4900	3969	4410
Responden 22	68	75	4624	5625	5100
Responden 23	61	62	3721	3844	3782
Responden 24	80	56	6400	3136	4480



**Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang**

Responden 25	71	51	5041	2601	3621
Responden 26	64	75	4096	5625	4800
Responden 27	75	63	5625	3969	4725
Responden 28	63	64	3969	4096	4032
Responden 29	62	60	3844	3600	3720
Responden 30	70	57	3249	3249	3990
Responden 31	65	68	4225	4624	4420
Responden 32	77	70	5929	4900	5390
Responden 33	63	68	3969	4624	4284
Responden 34	80	53	6400	2809	4240
Responden 35	67	75	4489	5625	5025
<b><math>\Sigma N = 35</math></b>	<b><math>\Sigma X = 2424</math></b>	<b><math>\Sigma Y = 2214</math></b>	<b><math>\Sigma X^2 = 167719</math></b>	<b><math>\Sigma Y^2 = 141752</math></b>	<b><math>\Sigma XY = 153036</math></b>

Keterangan :

$$X \text{ Rata-rata : } \frac{\Sigma X}{N} = \frac{2424}{35} = 69,25$$

$$Y \text{ Rata-rata : } \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{2214}{35} = 63,25$$

$$N = 35$$

$$\Sigma X = 2424$$

$$\Sigma Y = 2214$$

$$\Sigma X^2 = 167719$$

$$\Sigma Y^2 = 141752$$

$$\Sigma XY = 153036$$

$$(\Sigma X)^2 = 5875776$$

$$(\Sigma Y)^2 = 4901796$$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{35.153036 - (2424)(2214)}{\sqrt{[35.167719 - (5875776)][35.141752 - (4901796)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5356260 - 5366736}{\sqrt{[5870165 - (5875776)][4961320 - (4901796)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10476}{\sqrt{[5611][59524]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10476}{\sqrt{33989164}}$$

$$r_{xy} = \frac{10476}{47267,047}$$

$$r_{xy} = 0,573$$

Dari hasil perhitungan korelasi X dengan Y, di peroleh  $r = 0,573$  apabila nilai tersebut di interpretasikan ke dalam tabel menunjukkan bahwa nilai variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak yang berarti tidak ada yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan pembentukan karakter peserta didik. Diketahui hasil  $r_{xy} / r_{hitung}$  yang diperoleh adalah **0,573** jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  sebagai berikut:

Tabel 6. Nukilan Tabel Nilai Korelasi “r” Product Moment dari Person Untuk Df

Df ( <i>degrees of freedom</i> ) atau db (derajat bebas) dengan rumus: N-nr (35- 2) jadi, 33	Nukilan nilai “r” pada taraf signifikan	
	5 %	1 %
30	0,345	0,449
<b>33</b>	<b>0,344</b>	<b>0,442</b>
40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354

Keterangan :

N : Jumlah Responden

Nr : Jumlah Variabel

Dengan  $N = 35$ ,  $df = n-2$ , maka berdasarkan tabel *Product Moment* diatas dengan taraf signifikan 5% terdapat pada angka 0,344 dan untuk taraf signifikan 1% sebesar 0,442. Dapat dilihat dari perhitungan yang diperoleh diatas dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  atau ( $r_h > r_t$ ).

## Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang

Dengan demikian hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah sedang atau cukup, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima karena  $r_h$  lebih besar dari  $r_t$  dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Jadi kesimpulannya bahwa koefisien korelasi antara pergaulan teman sebaya dan pembentukan karakter dapat berlaku pada populasi dengan sampel 35 peserta didik. Untuk dapat menentukan besarnya koefisien determinasi atau koefisien penentu antara variabel X dan variabel Y, maka menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

$r^2$  : Korelasi product moment yang dikuadratkan

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,573^2 \times 100\%$$

$$= 32,8 \%$$

Melihat hasil perhitungan diatas, pengaruh antara variabel X (pergaulan teman sebaya) dengan variabel Y (pembentukan karakter) yaitu sebesar 32,8 %. Jadi, pengaruh pergaulan teman sebaya dalam membentuk karakter menunjukkan korelasi yang sedang atau cukup, artinya bahwa dalam pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi karakter siswa di MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang. Pada hal-hal yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa mencapai 32,8 %. Dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang datanya tidak dapat ditulis oleh penulis.

Dengan demikian, apabila dilihat pada analisis korelasi, terdapat korelasi yang positif dan sedang atau cukup signifikan antara Variabel X dan Variabel Y dan dapat berlaku pada populasi dengan jumlah sampel 35 peserta didik. Kesimpulannya, bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak atau cukup tidak diterima karena korelasinya sedang atau cukup. Jadi pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh dengan perhitungan koefisien determinasi sebesar 32,8 % dan selebihnya dipengaruhi oleh variable lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis peroleh, maka dapat disimpulkan beberapa poin mengenai permasalahan yang dibahas, yaitu: *Pertama*, teman sebaya memiliki peran dalam membentuk berbagai karakter siswa, yaitu, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli sosial, peduli lingkungan, membangkang, dan agresif; *Kedua*, Kondisi realita karakter siswa di MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang yakni; (1) Karakter toleransi diterapkan oleh sebagian siswa ketika melakukan hobi bersama, (2) karakter peduli lingkungan tercermin dari sikap yang saling mengingatkan anggota kelompoknya apabila membuang sampah sembarangan, (3) karakter kerja keras dan rasa ingin tahu tercermin pada saat kesulitan dalam memecahkan soal, siswa biasa berdiskusi bersama dengan teman sebayanya, apabila belum menemukan jawaban, maka siswa akan bertanya kepada guru. (4) karakter peduli sosial terlihat ketika siswa mengalami kesulitan, dan teman sebaya akan membantu memberikan solusi, terutama dalam hal pelajaran, tugas sekolah, bahkan juga masalah pribadi. (5) karakter disiplin terlihat ketika siswa melanggar aturan kedisiplinan, seperti mengeluarkan baju, dan bolos pada saat pembelajaran berlangsung, maka teman sebaya akan memberikan teguran dan saling mengingatkan agar terbiasa berperilaku disiplin, (6) karakter membangkang terlihat pada beberapa siswa yang sengaja mengeluarkan baju, dan bolos ketika pembelajaran berlangsung, (7) karakter agresif terlihat pada beberapa siswa yang sering membuat keributan, berupa bullying dengan menyebut nama orang tua, dan celotehan kasar.

*Ketiga*, Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tangerang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap karakter siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tangerang. Hal ini berdasarkan  $r_{hitung}$  atau  $r_{xy}$  ( $r$  pearson correlation) lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maupun 1% atau ( $0,344 < 0,573 < 0,442$ ) dan kontribusi pergaulan teman sebaya dengan karakter siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tangerang adalah sebesar 32,8 %.

**Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa  
Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang**

**REFERENSI**

- Adisti, Prisna. 2010. *Personality Plus For Teens*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama
- Agustina, Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Difa Press
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Fauzi, Ichwan. t.t. *Etika Muslim*. T.tp: Wisdom Science Sea
- Hanifah, Nurdinah. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Idi, Abdullah. 2015. *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press
- Lickona, Thomas. 2016. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Penerjemah Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character*. Penerjemah Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Marbun, Stefanus. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Mappiare, Andi. 2001. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Mustoip, Sofyan. Muhammad Japar, dan Zulela Ms. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing
- Renold S. 2010. *Beyond Borders: Communication Modernity & History*. London of School: STIKOM The London School of Public Relation

**Tri Desiani**

- Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Erlangga
- Setiawan, Wari. 2018. *Individual Learning: Internalisasi Pendidikan Agama Islam Untuk Anak-Anak Disabilitas*. Tangerang Selatan: Onglam Books
- Soeroso, Andreas. 2010. *Sosiologi 1 SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistira
- Tim Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish